

REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF PASCA PEMBELAJARAN DARING (Studi Pada SMA Bina Muloya Gadingrejo, Pringsewu)

¹Hagi Julio Salas

¹hagi.julio.salas@umko.ac.id

¹Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstrak : Praktik pembelajaran secara daring yang telah diterapkan di Indonesia menjadi sebuah pilihan dan diyakini dapat mempermudah proses pembelajaran selama pandemi COVID-19. Namun, di samping kemudahan tersebut terdapat kekurangan pembelajaran daring yang perlu segera ditangani. Pembelajaran daring dinilai kurang interaktif sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami pembelajaran. Selain itu, guru tidak dapat memaksimalkan pengawasan terhadap peserta didik. Akibatnya, terdapat penurunan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Para stakeholder tentu perlu segera melakukan upaya-upaya dalam merevitalisasi kembali pendidikan karakter khususnya dalam kesempatan pembelajaran tatap muka yang saat ini dapat dilaksanakan kembali. Implementasi komunikasi persuasif menjadi salah satu strategi dalam melakukan penguatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis revitalisasi pendidikan karakter melalui strategi komunikasi persuasif pada SMA Bina Mulya Gadingrejo pasca pembelajaran daring. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Bina Mulya Gadingrejo menggunakan strategi komunikasi persuasif yang dilaksanakan melalui serangkaian proses manajemen yang meliputi, pembuatan, pelaksanaan dan evaluasi program-program pembinaan, perencanaan unsur-unsur komunikasi dalam setiap program hingga teknik komunikasi persuasif asosiasi dan integrasi yang dapat meningkatkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik.

Kata kunci : Pendidikan karakter, Strategi Komunikasi Persuasif, Pembelajaran Daring

***Abstract :** E-learning practices that have been implemented in Indonesia are an option and are believed to facilitate the learning process during the COVID-19 pandemic. However, besides these conveniences, there are also disadvantages of e-learning that need to be addressed immediately. E-learning is considered less interactive, causing students difficulties in understanding learning. In addition, teachers cannot maximize supervision of students. As a result, there is a decrease in character values in students. Stakeholders certainly need to immediately make efforts to revitalize character education especially in face-to-face learning opportunities which can now be implemented again. The implementation of persuasive communication is one of the strategies for strengthening this. This study aims to analyze the revitalization of character education through persuasive communication strategies at SMA Bina Mulya Gadingrejo after e-learning practices. Qualitative descriptive methods are used to analyze and explain research results. The results of the study show that SMA Bina Mulya Gadingrejo uses a*

persuasive communication strategy that is carried out through a series of management processes which include the creation, implementation and evaluation of coaching programs, planning of communication elements in each program to association and integration persuasive communication techniques that can increase value -character values in students.

Keywords: *Character education, Persuasive Communication Strategies, E-Learning*

PENDAHULUAN

Paradigma pendidikan karakter merupakan suatu bahasan yang selalu menarik untuk dikaji. Pendidikan karakter merupakan suatu proses penciptaan pembelajaran di sekolah yang dapat menumbuh kembangkan etika, tanggung jawab melalui model, pembinaan dan pengajaran karakter yang baik serta nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005). Pendidikan karakter pada diri pelajar mutlak perlu dilakukan mengingat bahwa pelajar merupakan agen perubahan dengan peranan yang sangat besar dalam misi pembangunan suatu bangsa. Para *stakeholder* yang diamanahkan oleh undang-undang tentu perlu melakukan tatanan pembinaan pendidikan karakter pada diri pelajar yang terprogram, terarah dan berkelanjutan agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal dan menjadi kekuatan yang konkret (Basri, 1997).

Sekolah merupakan salah satu wadah pendidikan karakter yang mempunyai beragam elemen pendidikan yang saling

mendukung, mulai dari adanya pengetahuan umum, sosial, *science* dan pengetahuan keagamaan serta keterampilan sesuai minat dan bakat. Prinsip pendidikan karakter yang dilakukan sekolah didasarkan pada tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Singkatnya, amanah yang terkandung dalam undang-undang tersebut mempunyai pesan bahwa pendidikan nasional harus memuat karakter religius, berakhlak mulia, cendekia, mandiri, dan demokratis. Penerapan pendidikan karakter menjadi kunci untuk menghadapi segala tantangan

dan masalah-masalah yang sedang dihadapi peserta didik di Era Global seperti adanya pembelajaran secara daring akibat Pandemi COVID-19.

Sejak pemerintah menyatakan bahwa Indonesia sebagai salah satu negara yang terinfeksi virus corona atau Covid-19, pemerintah langsung membuat kebijakan baru salah satunya yaitu, *social distancing* (pembatasan kegiatan sosial) .

Pada lembaga pendidikan, pembelajaran tatap muka kemudian dialihkan kepada pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi (Dimiyati, 2017). Guru akan memberikan materi pembelajaran yang telah disiapkan dengan menampilkannya secara virtual di sebuah platform digital seperti Zoom. Guru juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik dan persuasif seperti menampilkan sebuah film (Salas, 2020).

Namun, berdasarkan penilaian Pusat Penelitian dan Kebijakan Kemendikbud Ristek bahwa metode pembelajaran daring tidak interaktif sehingga dapat menurunkan interaksi peserta didik dengan guru, peserta didik mengalami kesulitan belajar dan dapat menurunkan karakter peserta didik.

Saat ini, pembelajaran daring tidak diwajibkan kembali sejak penurunan kasus Covid-10 di beberapa daerah berdasarkan

Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2 Tahun 2022, tetapi dampak dari kekurangan pembelajaran daring terhadap karakter peserta didik masih sangat terasa. Berdasar penelitian Massie dan Nababan (2021), dampak dari adanya kekurangan pembelajaran membuat penurunan indeks karakter peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan guru dan orang tua, kurangnya kesadaran diri, dan tingginya tingkat penggunaan teknologi komunikasi dibanding dengan interaksi sosial.

Revitalisasi pendidikan karakter mutlak perlu segera dilakukan. Kesempatan ini harus segera dimanfaatkan kembali oleh sekolah untuk membangun kembali karakter pada diri pelajar dari beragam masalah yang sedang mereka hadapi. Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah, seperti penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi, pembiasaan akhlak mulia, kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah, kepramukaan, upacara bendera, wiyatamandala, pendidikan berwawasan kebangsaan, UKS, PMR, serta pencegahan penyalahgunaan narkoba (Sofyan, 2015).

SMA Bina Mulya Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung merupakan salah satu sekolah yang terdampak Covid-19 sehingga semua kegiatan pembelajaran di sekolah dialihkan menjadi daring selama lebih dari satu tahun. Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran daring membuat nilai-nilai karakter peserta didik di SMA Bina Mulya Gadingrejo mengalami penurunan. SMA Bina Mulya Gadingrejo terus berupaya dalam merevitalisasi pendidikan karakter setelah melewati pembelajaran secara daring. Terdapat hal yang menarik dalam proses revitalisasi ini yaitu, pendidikan karakter dilakukan dengan pendekatan strategi komunikasi persuasif dengan memuat nilai-nilai kebangsaan, sosial dan keagamaan.

Strategi Komunikasi menurut Onong Uchjana, adalah panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 2009). Strategi komunikasi tentu tidak lepas juga dari pembahasan mengenai unsur-unsur komunikasi yang meliputi sumber (*source*), pesan (*message*), media (*channel*), penerima (*reciver*), pengaruh (*efect*) tanggapan balik). (*feedback*) (Cangara, 2014).

Sedangkan komunikasi persuasif menurut kamus Ilmu Komunikasi yaitu suatu proses komunikasi untuk

mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri (Rakhmat, 2011). Selain itu, komunikasi persuasif merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan sebagai bentuk ajakan atau bujukan kepada komunikan agar dirinya mau bertindak sesuai dengan keinginan komunikator (Barata, 2003).

Komunikasi persuasif mempunyai beberapa teknik yaitu, Teknik Asosiasi yaitu teknik penyampaian pesan dengan cara menganalogikannya pada suatu obyek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Teknik Intergrasi yaitu teknik komunikasi dengan cara menyatukan diri atau keadaan komunikator dengan komunikan. Teknik ganjaran yaitu, teknik komunikasi yang digunakan untuk merubah sikap seseorang dengan imbalan atau ganjaran. Teknik tataan atau *icing technique* yaitu teknik komunikasi yang menyampaikan pesan yang dibalut dengan imbauan emosional (*emotional appeal*) sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian komunikan. Teknik *Red-herring* teknik komunikasi yang digunakan untuk merubah sikap komunikan dengan cara meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya

sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya (Effendy, 2008).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa strategi komunikasi persuasif merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mempengaruhi sikap, pendapat serta tingkah laku seseorang. Tujuan dari adanya strategi komunikasi persuasif yaitu *to secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti terhadap pesan yang diterimanya. Jika ia dapat mengerti pesan yang didapat dan mampu menerimanya, maka penerimaannya itu harus diberikan pembinaan (*to establish acception*). Lalu kegiatan dimotivasikan (*to motivate action*) dan pada akhirnya *To Goals Which Communicator Sought To Achieve* adalah tercapainya informasi, maksud dan tujuan dari komunikasi tersebut (Effendy, 2009).

Pada tahun 2020 Junedi Singarimbun melakukan penelitian mengenai Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kesadaran Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi persuasif yang dilakukan guru terhadap siswanya, maka semakin baik pula kesadaran siswanya untuk belajar. Selanjutnya, penelitian mengenai strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

dilakukan oleh Nisful Laily Z. (2017) mengungkap bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru kepada siswa maupun wali siswa, orang tua siswa memiliki peran signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Letak perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu ada pada objek, subjek metode dan teori dalam penelitian. Peneliti memperluas muatan karakter pelajar berdasar tujuan pendidikan nasional yaitu religius, berakhlak mulia, cendekia, mandiri, dan demokratis. Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti, dalam mengatasi masalah tersebut, pihak SMA Bina Mulya Gadingrejo tidak hanya memberdayakan dewan guru tetapi juga berupaya menjalin kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan instansi sekitar.

Proses penelitian ini didukung dengan teori kredibilitas sumber (*source of credibility theory*) yang dikemukakan oleh Hovland, Janis, dan Kelly dalam bukunya *Communication and Persuasion* (1953). Asumsi dalam teori ini yaitu komunikan atau sasaran komunikasi akan mudah dipersuasi ketika komunikator atau sumber pengirim pesan menunjukkan dirinya sebagai orang yang terpercaya sesuai dengan bidang atau kemampuannya. Komunikator dengan kredibilitas tinggi akan lebih efektif dalam mengubah pemikiran seseorang (Rakhmat, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses dan bentuk dari strategi komunikasi persuasif sebagai upaya merevitalisasi pendidikan karakter pasca pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Bina Mulya Gadingrejo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan permasalahan secara deskriptif mengenai proses dan bentuk dari strategi komunikasi persuasif sebagai upaya melakukan revitalisasi pendidikan karakter pasca pembelajaran daring (Moleong, 2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan dilakukan melalui pendekatan teknik *purposive* atau pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu. Informan yang dipilih adalah mereka yang terlibat dalam permasalahan penelitian meliputi dari Kepala Sekolah dan 6 siswa. Data yang terkumpulkan kemudian di analisis melalui teknik penyajian data, reduksi data, perbandingan dengan teori dan konsep kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan suatu proses penciptaan pembelajaran di sekolah yang dapat menumbuhkan kembangkan etika, tanggung jawab melalui model, pembinaan dan pengajaran karakter yang baik serta nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005). Sekolah merupakan wadah pendidikan karakter yang diharapkan dapat mewujudkan pelajar yang religius, berakhlak mulia, cendekia, mandiri, dan demokratis sesuai tujuan dengan pendidikan nasional. Proses pelaksanaan pendidikan karakter tidaklah mudah karena terdapat banyak tantangan yang akan selalu menghampiri para pelajar seperti halnya dampak negatif dari pembelajaran daring (Listiana, 2021).

Kepala SMA Bina Mulya Gadingrejo menjelaskan bahwa pembelajaran daring yang sempat dilakukan secara intensif selama lebih dari satu tahun membuat karakter peserta didik mengalami penurunan. Semua guru tidak dapat berinteraksi secara efektif kepada peserta didik dan akhirnya perkembangan peserta didik tidak dapat ketahui secara maksimal.

“Selama proses pembelajaran daring lalu, para peserta didik tidak dapat diawasi dan dibimbing secara langsung oleh dewan guru. Akibatnya, terjadi sebuah penurunan karakter akibat hal tersebut. Para pelajar menjadi pribadi yang kurang disiplin, tidak menjalankan tugas dan kewajiban

dengan baik, dan penurunan karkater
lainya.”

SMA Bina Mulya Gadingrejo saat ini terus berupaya untuk melaksanakan pendidikan karakter dengan sebaik mungkin. Hal ini dapat peneliti amati berdasar program-program dan strategi yang dilakukan.

A. Bentuk-Bentuk Pendidikan Karakter Melalui Komunikasi Persuasif Pada SMA Bina Mulya Gadingrejo

Proses pembelajaran di sekolah mempunyai berbagai bentuk. Bentuk-bentuk program tersebut tentunya diarahkan pada tercapainya tujuan dari pendidikan karakter peserta didik. SMA Bina Mulya Gadingrejo mempunyai berbagai bentuk program pembelajaran yang bertujuan untuk memupuk dan mengembangkan karakter para peserta didik. Namun, saat pandemi covid-19 melanda Indonesia seluruh kegiatan tersebut akhirnya dihentikan dan siswa tidak mendapat pembinaan karakter secara intensif. Saat ini, pihak sekolah telah berupaya memaksimalkan kesempatan yang telah tersedia kembali untuk merevitalisasi karakter para peserta didik melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Upacara Bendera dan Apel Pagi

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi menerangkan bahwa upacara bendera merupakan salah satu bentuk penanaman pendidikan karakter. Upacara bendera menjadi kegiatan rutinitas yang dilaksanakan setiap hari senin pagi di SMA Bina Mulya Gadingrejo. Selain upacara bendera, terdapat kegiatn apel pagi yang dilaksanakan setiap hari selasa hingga hari sabtu. Dalam kegiatan upacara bendera maupun apel pagi para siswa berkumpul di lapangan dan mengikuti jalanya upacara serta mendengarkan amanat dari pembina.

2. Bimbingan Baca Al –Quran (BBQ)

Bimbingan Baca Al Qur’an merupakan salah satu program unggulan SMA Bina Mulya Gadingrejo yang memberikan pembelajaran wawasan dan kemampuan dalam ilmu agama Islam. Program ini dilaksanakan setiap hari jum’at pagi dan diikuti oleh seluruh peserta didik yang telah terbagi dalam beberapa kelompok. Dlam forum BBQ, terdapat satu mentor yang membimbing jalanya kegiatan dengan menuntun peserta untuk membaca Al –Qur’an dan berdiskusi dalam mengkaji wawasan Agama Islam.

3. Keputrian

Program keputrian merupakan program yang diperuntukan untuk peserta didik putri. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu sebelum sholat jum'at dilaksanakan. Topik pada program ini khusus mengkaji wawasan seputar keputrian mulai dari tugas dan kewajiban, kesehatan, masalah-masalah keputrian dan lain sebagainya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan benteng atau batasan-batasan pergaulan terhadap rekan lawan jenis.

4. MOCA (*Management Organizing and Camping*)

Program ini bertujuan untuk menumbuh kembangkan kemampuan kepemimpinan para peserta didik. Para peserta didik diberikan materi dan kegiatan mengenai kepemimpinan oleh narasumber. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari dalam setiap satu tahun sekali.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menjadi salah satu media pendidikan karakter yang dapat mengasah mina dan bakat peserta didik. SMA Bina Mulya Gadingrejo memiliki beragam ekstrakurikuler seperti pramuka, paskbra, rohani islam, olahraga, seni, perfilman dan olimpiade sains. Para

pembina melaksanakan pembinaan setiap seminggu sekali dan dilaksanakan di luar jam pembelajaran.

B. Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Melakukan Pendidikan Karakter Pasca Pembelajaran Daring

Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah, seperti penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi, pembiasaan akhlak mulia, kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah, kepramukaan, upacara bendera, wiyatamandala, pendidikan berwawasan kebangsaan, UKS, PMR, serta pencegahan penyalahgunaan narkoba (Sofyan, 2015).

Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di SMA Bina Mulya Gadingrejo kembali diperkuat setelah melewati masa pembelajaran daring. Revitalisasi pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan strategi komunikasi persuasif dalam setiap program kegiatan agar peserta didik dapat terbuju dan mau menerima

serta melaksanakan amanat dan nilai-nilai yang diberikan (Rakhmat, 2011).

Berdasarkan penjelasan Alimi, segala bentuk kegiatan di sekolah bertujuan untuk memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik. Setiap kegiatan diawali dari sebuah perencanaan dan koordinasi yang baik agar seluruh dewan guru atau para pembina dapat mempunyai perspektif yang sama. Menurut Onong Uchjana, strategi komunikasi merupakan serangkaian atau panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 2009). Perencanaan kegiatan di SMA Bina Mulya Gadingrejon dimulai dari adanya rapat program kerja di setiap semester untuk menyusun berbagai rencana dan strategi dalam membimbing para peserta didik selama satu tahun pelajaran.

Unsur-unsur komunikasi menjadi sebuah hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Unsur-unsur tersebut meliputi sumber (*source*), pesan (*message*), media (*channel*), penerima (*reciver*), pengaruh (*effect*) tanggapan balik). (*feedback*) (Cangara, 2014).

Pada setiap bentuk-bentuk program kegiatan, khususnya pada

kegiatan upacara bendera, apel pagi, BBQ, dan MOCA sosok pembina atau komunikator tidak hanya terdiri dari dewan guru tetapi ikut serta melibatkan elemen atau tokoh-tokoh masyarakat seperti Kepala Desa, Tokoh Agama, Bintara Pembina Desa / Samudera / Angkasa atau Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat, Bintara Pembina Desa dan tokoh lainnya yang dipilih berdasar kredibilitas, masalah atau kebutuhan karakter peserta didik.

Teori pendukung penelitian ini menyatakan bahwa seorang komunikator dengan kredibilitas yang baik akan mampu mempersuasi komunikator dibanding komunikator yang tidak kredibel (Rakhmad, 2012). Alimi meyakini bahwa dalam setiap forum kegiatan pembelajaran tidak harus diisi oleh dewan guru tetapi juga dapat menghadirkan tokoh-tokoh yang mempunyai kemampuan sesuai capaian-capaian dalam setiap program agar pesan dapat tersampaikan dengan efektif. Seluruh informan yang terdiri dari 2 siswa dari kelas sepuluh, 2 siswa dari kelas sebelas dan 2 siswa dari kelas dua belas memberikan pernyataan yang sama yaitu mereka lebih menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator yang sesuai dengan topik pembelajaran dari setiap program.

Selain itu, mereka juga merasa lebih tertarik karena penyampaian pesan diberikan oleh tokoh-tokoh eksternal sekolah. Mereka merasa lebih diawasi dan dibina tidak hanya dengan guru tetapi juga lingkungan mereka. Hal ini sesuai dengan tujuan dari strategi komunikasi persuasif yaitu *to secure understanding, (to establish acception), (to motivate action)* dan *To Goals Which Communicator Sought To Achieve* (Effendy, 2009).

Alimi menyampaikan bahwa sejak dihadirkannya para tokoh-tokoh eksternal tingkat kedisiplinan para peserta didik mengalami peningkatan.

“Setelah program-program pembinaan yang sering diisi oleh berbagai pihak, para peserta didik merasa lebih diawasi dan tingkat kedisiplinin semakin meningkat. Hal kecil terlihat dari jumlah kasus keterlambatan peserta didik datang ke sekolah yang semaki menurun setiap harinya.”

Bagian dari proses strategi komunikasi pesuasif dalam merevitaliasi pendidikan karakter juga dapat diamati dari teknik-teknik komunikasi persuasif yang sering dilakukan komunikator.

Sebelum pelaksanaan program kegiatan berjalan, Alimi selalu melakukan sosialisasi terkait capaian-capaian program kepada dewan guru

maupun tokoh-tokoh yang terlibat sebagai komikator. Tujuanya yaitu untuk menyiapkan teknik atau cara-cara penyampaian yang menggunakan unsur-unsur persuasif. Komunikator baik dewan guru maupun tokoh-tokoh eksternal yang diundang sekolah untuk memberikan pesan-pesan pendidikan karakter sering menyederhanakan pesan dengan pendekatan kasus atau peristiwa yang dekat dengan mereka. Penyampaian seperti ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik memahami isi yang disampaikan komunikator. Sebagian dewan guru dan pihak eksternal juga melakukannya dengan menceritakan pengalaman yang sama dan menunjukkan rasa empati terhadap peserta didik. Peneliti menganalisi dan menmukan bawah, teknik komunikasi yang sering digunakan dalam proses pendidikan karkater di SMA Bina Mulya Gadingrejo menggunakan teknik Asosiasi dan Intergrasi. Teknik Asosiasi yaitu teknik penyampaian pesan dengan cara menganalogikanya pada suatu obyek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Teknik Intergrasi yaitu teknik komunikasi dengan cara menyatukan diri atau keadaan komunikator dengan komunikan. (Effendy, 2008).

Hal ini juga didukung dengan pengalaman 4 informan yang

menyatakan bahwa para dewan guru dan pihak eksternal sering menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami dengan menganalogikan sebuah peristiwa atau kasus yang berdekatan dengan mereka.

KESIMPULAN

Dampak dari kekurangan pembelajaran daring membawa penurunan karakter peserta didik. Saat ini, pembelajaran secara tatap kembali dapat dilakukan dan ini menjadi sebuah kesempatan bagi seluruh stakeholder untuk segera melakukan revitalisasi pendidikan karakter.

SMA Bina Mulya Gadingrejo sebagai lembaga pendidikan yang sempat mengalami pembelajaran secara daring telah melakukan upaya-upaya revitalisasi pendidikan karakter. Penelitian ini menemukan upaya-upaya tersebut melalui pendekatan strategi komunikasi persuasif. SMA Bina Mulya Gadingrejo telah membuat perencanaan revitalisasi pendidikan karakter melalui beragam program-program pembinaan.

Perencanaan kegiatan di SMA Bina Mulya Gadingrejo dimulai dari adanya rapat program kerja di setiap semester untuk menyusun berbagai rencana dan strategi dalam membimbing para peserta didik selama satu tahun pelajaran. Perencanaan tersebut tidak terlepas dari unsur-unsur komunikasi yang berkaitan yaitu, sumber (*source*), pesan (*message*), media (*channel*), penerima (*receiver*), pengaruh (*effect*) tanggapan balik). (*feedback*) (Cangara, 2014).

Sedangkan program-program pembinaan meliputi, pelaksanaan kembali upacara bendera dan apel pagi, ekstrakurikuler, BBQ, Keputrian dan MOCA. Pelaksanaan program-program tersebut ikut melibatkan unsur-unsur masyarakat lain yang menjadi komunikator di dalamnya. Hal ini diyakini dapat mendukung tersampainya pesan secara efektif karena komunikator dinilai mempunyai kredibilitas sesuai capaian program. Teknik-teknik komunikasi persuasif yang sering digunakan oleh komunikator dalam proses pendidikan karakter peserta didik adalah teknik asosiasi dan integrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barata, Atep Adya. (2003). *Dasar- Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta : Elex Media.
- Basri,Hasan. (1997). *Keluarga Sakinah; Tinjauan Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar h. 106-107.
- Berkowitz, M.W. & Bier, M.C. (2005). *What Works In CharacterEducation: A Research-Driven Guide for Educators, Washington DC*: Univesity of Missouri-St Louis.
- Cangara,Hafied. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Garfindo Persada.h.27.
- Dimyanti. (2017). *Pemanfaatan Pembelajaran Daring*. UNJ.
- Effendy, O.U. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.h.22.
- Effendy, O.U. (2009). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. h. 32.
- Fiske, John. (2012).*Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.h. 50.
- Hovland, C. I., & Weiss, W. 1951. The influence of source credibility on Communication effectiveness. *Public Opinion Quarterly*, 15, 635650.
- Kriyantono, Rachmat. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Prenada media. H.51.
- Massie dan Nababan.2021. *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa*.Satya Widya. Volume XXXVII No. 1, Juni.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h.330.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salas, Hagi, Julio dan Tina Kartika.2020. *Representasi Identitas Santri (Analisis Semiotika Model John Fiske Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren)*. Al-mishbah, Vol.16 No. 1 Januari – juni 2020
- Singarimbun, Junedi. (2020). *Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kesadaran Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi QOMMUNIQUE*. Vol. 2 No.2 Mei.
- Tsauri, Sofyan. (2015). *Pendidikan Karakter "Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa"*. Jember: IAIN Jmeber Pres. h.51.
- Zain, Nisful L. (2017). *Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Nomusleca*. Volume 3, Nomor 2, Oktober.